

**RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
KARANGSUCI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AKHMAD ROJA BADRUS ZAMAN
NIM. 1522501001**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Akhmad Roja Badrus Zaman
NIM : 1522501001
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2019

Yang menyatakan,



Akhmad Roja Badrus Zaman
NIM. 1522501001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Januari 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Akhmad Roja Badrus Zaman
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

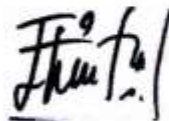
Nama : Akhmad Roja Badrus Zaman
NIM : 1522501001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah
Karangsuci Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
NIP. 19771112 200112 2 001



PENGESAHAN

Nomor: In.17/D.FUAH/PP.009/018/2019

Skripsi berjudul
**RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO**

yang disusun oleh Akhmad Roja Badrus Zaman (NIM. 1522501001) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Penguji I,

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

Penguji II,

Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19780515 200901 1 012

Ketua Sidang,

Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
NIP. 19771112 200112 2 001

Purwokerto, 21 Januari 2019

Dekan,



Dr. Nadiyah, M.Ag.
NIP. 1963022 199002 2 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹

Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

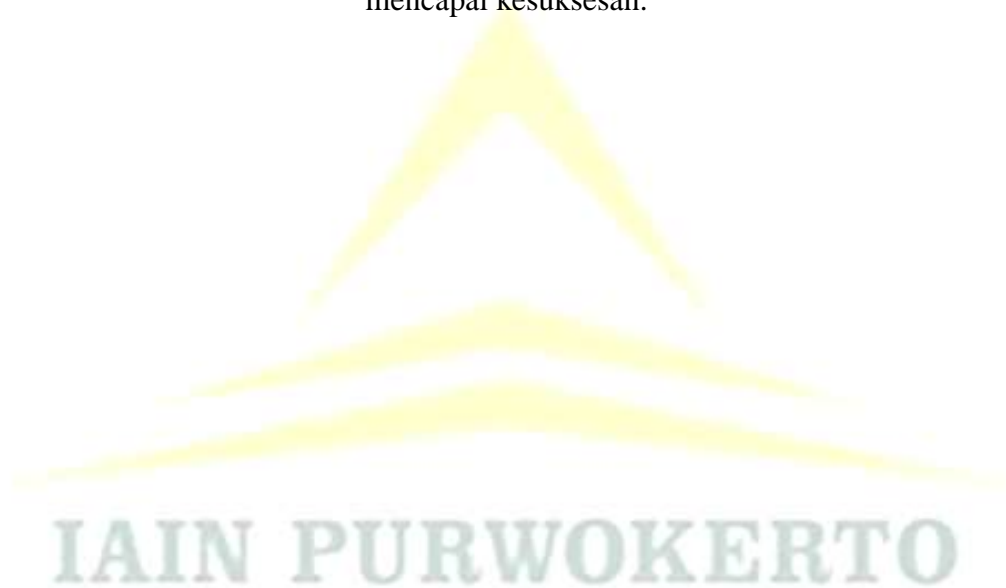


¹ Diambil dari aplikasi Gawami'ul Kalim, dalam kitab *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari* hadis nomor 4664.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada..

Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Shoderi bin Jaenal dan Ibunda Khoerotunnisa binti H. Madkurdi, yang selalu tulus mendoakan, tak pernah bosan mengingatkan, tak ternilai betapa banyak pengorbanan telah diberikan demi anaknya agar mencapai kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, kiranya tiada untaian mutiara kata yang patut penulis persembahkan melainkan sembah sujud, dan sanjung syukur kehadiran *maulāna*, Allah *Subhānahu wa ta'alā*. Atas berkat karunia dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto**” ini. Butiran mutiara rahmat keagungan, teriring salam terkasih keselamatan *Ilāhi rabbi*, semoga langgeng abadi, mewangi laksana kasturi surgawi, terselimutkan keharibaan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, rasul pembawa ‘cahaya’, pemimpin nan prima, dan *iswah* paripurna bagi kita semua. Harapan dan doa, semoga kita tergolong menjadi umatnya yang setia, mengikuti ajaran dan risalahnya, Amiin.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat terlepas dari dukungan banyak pihak, baik dukungan moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis haturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti langkah karir keilmuan beliau. Amin.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

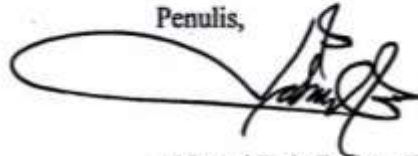
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
5. H. Nasruddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto.
7. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran, dan pikiran. Tanpa kritik-konstruktif dan saran yang beliau berikan, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
8. Dr. H. M. Safwan Mabror, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak motivasi sekaligus tempat konsultasi kedua dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen yang mengajar di IAIN Purwokerto, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mentransformasikan berbagai ilmu pegetahuan yang sangat mencerahkan dan membuka wawasan.
10. Terima kasih juga kepada Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto atas izin yang diberikan untuk meneliti pesantren yang *panjenengan* asuh.
11. Teman-teman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang telah menerima penulis dengan sangat baik dan ramah untuk melakukan penelitian di dalamnya.

12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, *Jazakumullāhu aḥsanal jazā*, semoga Allah Swt. Memberikan sebaik-baik balasan atas *panjenengan* semua. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harapkan.

Purwokerto, 11 Januari 2019

Penulis,



Akhmad Roja Badrus Zaman

NIM. 1522501001

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	'	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā Marbūtah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---ا---	Fatḥah	Ditulis	a
---ي---	Kasrah	Ditulis	i
---و---	Ḍammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1	Fatḥah + alif جا هلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fatḥah + yā' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Fatḥah + yā' mati كريم	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wāwu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti guruf *qamariyyah* ditulis al-

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

Akhmad Roja Badrus Zaman
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Al-Qur'an sejatinya merupakan kitab suci yang berisi ajaran-ajaran moral untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Hanya saja, ketika Al-Qur'an di konsumsi oleh publik, kitab tersebut mengalami pergeseran paradigma sehingga diperlakukan, diresepsi, dan diekspresikan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan masing-masing. Ekspresi tersebut, tentu merupakan indikator konkret bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa selaras dengan segala situasi dan kondisi (*ṣālīh li kulli zamān wa makān*). Model dan gaya resepsi tersebut bahkan kini terus diekspresikan dan dilestarikan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, serta berusaha memahami makna yang melekat dalam ragam resepsi tersebut. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tindakan, dan termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research*. Dalam menganalisis data, instrumen yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam atau *indept interview*, observasi, dan studi atas dokumen terkait seperti buku, jurnal, foto, atau rekaman. Analisis yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang disampaikan Mohd. Soehadha, yaitu dengan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Di dalam mengklarifikasi keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi sumber maupun metode. Untuk menjawab fokus penelitian, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil antara lain: (1) ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut: *pertama*, resepsi eksegesis Al-Qur'an terwujud dalam pengajian Kitab Tafsir Jalalain; *kedua*, resepsi estetis Al-Qur'an termuat dalam kaligrafi di asrama santri atau *ndalem* pengasuh; *ketiga*, resepsi fungsional Al-Qur'an termanifestasikan dalam tradisi rutin pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* selepas jamaah shalat ashar, dan surat *Yāsīn* selepas jamaah shalat maghrib; dan *keempat*, resepsi eternalitas Al-Qur'an terejawantahkan dalam pelbagai tradisi penjagaan Al-Qur'an, seperti hafalan, setoran, dan *sima'an*. (2) Adapun makna-makna yang melekat dalam ragam resepsi tersebut, antara lain: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektif menyimpulkan bahwa ragam perilaku resepsi di ponpes tersebut adalah simbolisasi dari ketakziman dan kepatuhan terhadap peraturan pondok. Sedangkan makna ekspresifnya adalah sebagai wujud internalisasi diri dengan hal-hal positif melalui proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan, dan makna dokumenternya adalah sebagai bentuk kontekstualisasi lokal dari sistem kebudayaan yang menyeluruh.

Kata Kunci: Resepsi, Al-Qur'an, dan Ponpes Al-Hidayah Karangsucu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SKEMA.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	20

G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: PRAKTIK RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN	
AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO	
A. Gambaran Objek Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya.....	36
2. Tujuan Berdiri	37
3. Visi dan Misi.....	38
4. Letak Geografis.....	38
5. Struktur Organisasi.....	39
6. Program-program Pondok Pesantren	43
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
8. Aktivitas Santri.....	48
B. Ragam Praktik Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah	51
1. Resepsi Eksegesis Al-Qur'an.....	51
2. Resepsi Estetis Al-Qur'an	55
3. Resepsi Fungsional Al-Qur'an.....	58
C. Resepsi Eternalitas Al-Qur'an: Sebuah temuan baru.....	63
BAB III: MAKNA RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN	
AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO	
A. Makna Objektif	67
B. Makna Ekspresif.....	73
C. Makna Dokumenter.....	81

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Rekomendasi.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

TABEL 1	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Masa Khidmat 2017/2018
TABEL 2	Ativitas Harian Santri
TABEL 3	Aktivitas Mingguan Santri
TABEL 4	Aktivitas Tahunan Santri



DAFTAR SKEMA

- SKEMA 1 Pemaknaan Objektif dalam Relasi Patron-Klien antara Pengasuh/*asātiz* dan santri
- SKEMA 2 Makna Dokumenter dalam Ragam Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan beberapa <i>ustaz</i> Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
Lampiran 6	Foto Ragam Praktik Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
Lampiran 7	Surat-surat penelitian a. Rekomendasi Munaqosyah b. Surat Permohonan Ijin Riset Individual c. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian d. Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Sertifikat-sertifikat a. Sertifikat OPAK b. Sertifikat BTA/PPI c. Sertifikat Ujian Komputer d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

f. Sertifikat PPL

g. Sertifikat KKN

Lampiran 9

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Sedangkan fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang dipandang suci—dalam hal ini adalah Al-Qur'an.² Al-Qur'an pada prinsipnya adalah wahyu yang bersifat progresif.³ Progresifitas Al-Qur'an ditunjukkan dengan teks-teks yang senantiasa berdialog dengan konteks masa lalu disaat Al-Qur'an diturunkan, masa kini dan juga masa yang akan datang.

Sebagai kitab suci umat Islam yang menyatakan dirinya secara fungsional sebagai *hudā* (petunjuk) bagi manusia, ia memiliki nama-nama yang beragam. Nama-nama tersebut antara lain *Al-Kitāb*, *Al-Mubīn*, *Al-Karim*, *Al-Kalām*, *Al-Ṣuhūf*, dan nama-nama lainnya. Salah satu nama yang seringkali dilabelkan padanya adalah Al-Qur'an.⁴ Ikhtiar labelisasi tersebut, salah satunya menurut Imam as-Suyūṭi adalah sebagai oposisi biner terhadap logika dan tradisi sastra Arab kala itu.⁵ Disamping sebagai oposisi biner, labelisasi tersebut juga sebagai alat evaluasi untuk memproteksi orisinalitas, otentisitas,

² Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo". *Tesis* Program Magister Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016, hlm. 1.

³ M. Abduh Wahid, "Tafsir Liberatif Farid Esack", dalam *Tafsire* Vol. 4. No. 2. Tahun 2016, hlm. 149.

⁴ Manshur Sirojuddin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 15.

⁵ Jalaludin as-Suyuthi, *al-Itqān fi 'Ulūmi Al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 141.

dan eternalitas Al-Qur'an.⁶ Bentuk proteksi ini dilakukan dengan cara dibaca *bi al-lisān* dan ditulis *bi al-qalām*, sehingga wajar jika kitab ini lebih populer dinamakan Al-Qur'an,⁷ dari pada nama yang lain karena ia harus dibaca. Hal tersebut diyakini oleh para pengkaji Al-Qur'an sebagai 'perisai' canggih untuk menjaga dan merawat kitab suci tersebut.

Sebagai kitab suci yang harus dibaca, antar pembaca (masyarakat) memiliki praktik yang berbeda-beda—sesuai dengan motivasi dan *hidden ideology* yang diusungnya.⁸ Motivasi tersebut bisa berupa ekspresi bacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencari pahala, sebagai petunjuk teknis dalam kehidupan, ataupun sebagai alat justifikasi terhadap suatu tindakan.⁹

Perbedaan praktik pembacaan Al-Qur'an tersebut dianggap sebagai sesuatu wajar dan legal. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an diperuntukkan bagi manusia guna menjadi pedoman (*hudā*). Oleh karena itu, tidak heran apabila Peter Werenfels menandakan bahwa dalam kitab suci ini (Al-Qur'an), setiap orang akan mencari sistem teologisnya, dan dalam waktu yang sama ia juga akan menemukan sistem tersebut dengan orientasi tertentu sesuai dengan apa yang dicarinya.¹⁰

⁶ Muhammad Abdullah Darraz, *al-Naba' al-'Azīm; Nazarāt Jadīdah fi al-Qur'ān* Juz I, (Kairo: Dar al-Tsaqafah, 1985), hlm. 12.

⁷ Shabir Tha'mah, *Haḏā al-Qur'ān; Qiṣāt al-ẓikr al-Ḥakīm Tadwīnan wa Tafkīran*, (Beirut: Dār al-Jil, 1399), hlm.76.

⁸ Ahmad Rofiq, "Pembacaan yang atomistik terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan dan Fungsi," dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4, No. 1, Januari 2014, hlm. 3.

⁹ Ahmad Rofiq, "Pembacaan yang atomistik terhadap Al-Qur'an...", hlm. 4.

¹⁰ Ignaz Goldziher, *Mazāhib al-Tafsir al-Islami*, (Beirut: Dār al- Iqra', 1403), hlm. 3.

Pola bacaan yang diekspresikan dengan motivasi tersebut apabila ditelusuri dan ditilik pada sejarah islam, embrional integralnya sudah pernah, bahkan nyaris dipraktikkan setiap harinya di era Nabi Saw. dan sahabat.¹¹ Beberapa kisah yang dapat diangkat dalam konteks ini antara lain Nabi Saw. pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surat *Al-Fātihah*, dan menolak sihir dengan surat *Al-Mu'awwizatain*.¹² Dalam kisah yang lain juga diriwayatkan bahwa sahabat Abdullah bin Mas'ud begitu intens dalam membaca surat *Al-Wāqī'ah*, dengan harapan diberi kecukupan dan dijauhkan dari kefakiran.¹³ Dari dua hal tersebut, kiranya dapat dijadikan sebuah indikator bahwa resepsi fungsional-praktikal terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an di era sahabat telah dilakukan secara massif.

Praktik-praktik demikian terus dilestarikan oleh generasi berikutnya secara kontinu, apalagi ketika Al-Qur'an mulai merambah ke wilayah baru yang memiliki perbedaan secara kultural dengan wilayah dimana Al-Qur'an tersebut diturunkan.¹⁴ Artinya, bagi “telinga dan lidah” ‘*ajamiyah* yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya, potensi untuk

¹¹ Abdul Mutaqim dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), Cet. I., hlm. 3.

¹² Jalaludin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (t.k: Al Haramain Jaya Indonesia, 2007), hlm. 274.

¹³ Sahabat Abu Bakar datang ke kediaman Abdullah bin Mas'ud disaat beliau sakit menjelang akhir hayatnya, seraya menawarkan harta sebagai bekal keturunan Abdullah bin Mas'ud sepeninggal beliau wafat. Tetapi tawaran dari Abu Bakar tersebut ditolak oleh Abdullah bin Mas'ud seraya berkata, “*Sepeningalku kelak, aku telah mengajarkan suatu surat Al-Qur'an kepada putra-putriku yang-jika dibaca secara intensif oleh mereka-tidak akan bisa ditimpa kefakiran selamanya, yaitu surat Al-Waqi'ah*,” Lihat Syamsuddin Al-Qurthubi, *al- Jāmi' al Ahkām al-Qur'ān* Juz XVIII, (Riyadh: Dar Al-Qalam Al-Kutb, 1423), hlm. 194.

¹⁴ Muh. Asnawi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam 1; Mengurai Hikmah Peradaban Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 61.

memperlakukan Al-Qur'an secara "khusus" menjadi jauh lebih besar dibandingkan ketika Al-Qur'an masih berada di dalam komunitasnya.¹⁵

Asumsi-asumsi tertentu terhadap Al-Qur'an dari berbagai komunitas baru inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis.

Fenomena diatas, dalam kajian metodologi ilmu tafsir disebut Al-Qur'an *al-hay* atau Studi *Living Qur'an*,¹⁶ yakni fenomena yang hidup di masyarakat sebagai respon atas interaksinya dengan Al-Qur'an.¹⁷ Disamping definisi tersebut, terdapat pula yang berpendapat bahwa *Living Qur'an* berarti sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut, akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.¹⁸

Berangkat dari hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji *living Qur'an* yang ada di masyarakat, khususnya di pondok pesantren yang berada di daerah Banyumas, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Hidayah

¹⁵ Abdul Mutaqim dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm. 4.

¹⁶ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 8.

¹⁷ Heddy Shri Ahimsa, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam *Jurnal Walisongo* Vol. 20, No. 1, Mei 2012, hlm. 237.

¹⁸ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *Jurnal el-Harakah* Vol. 17, No. 2 Tahun 2015, hlm. 222.

Karangsuci Purwokerto atau kemudian disingkat Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Pondok ini merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang berada di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan oleh KH. Muslich dan dikembangkan oleh KH. Dr. Noer Hadi Iskandar Al-Barsany, M.A.¹⁹ Kini, pondok tersebut diasuh oleh Ibu Nyai Dra. Hj. Nadliroh—istri dari KH. Noer Iskandar, beserta para putra-putrinya.

Dalam konteks ‘memperlakukan’ Al-Qur’an di dalam kehidupan praksis, para santri memiliki ragam praktik yang berbeda-beda. Salah satu contoh yang bisa diangkat adalah adanya tradisi pembiasaan pembacaan surat-surat ‘pilihan’ (surat *Al-Wāqī‘ah* dan surat *Yāsin*). Surat *Al-Wāqī‘ah* rutin dibaca oleh santri setelah selesai melaksanakan shalat ashar berjamaah, sedangkan surat *Yāsin* rutin dibaca setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Tradisi ini dilakukan secara komunal dengan dipimpin oleh seorang imam, yang ditunjuk oleh pihak pengasuh. Tradisi tersebut dimulai dengan pembacaan *tawassul* dan *haḍarah*, serta diakhiri dengan do’a dan shalawat. Shalawat yang dibaca antara lain shalawat *Ṭib Al-Qulūb*, shalawat *Al-Dawā*, shalawat *Al-Ḥajj*, dan shalawat *Al-Fātih*.

Hal lain yang menarik untuk diangkat adalah adanya santri yang merespon kehadiran Al-Qur’an dengan cara menjadikannya kaligrafi. Kaligrafi tersebut diletakkan di berbagai tempat, seperti asrama santri dan *ndalem*

¹⁹ Wawancara dengan Ust. Ramelan. Dia adalah salah seorang pengajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto), pada Kamis, 16 September 2018.

pengasuh.²⁰ Kaligrafi-kaligrafi tersebut ditulis dan dihias dengan berbagai ornamen dan iluminasi—garis batas, yang membuatnya semakin indah. Kaligrafi QS. Al-Hijr ayat 46 misalnya, diletakkan di depan pintu menuju ke *ndalem* pengasuh dengan menggunakan *khat kufi* dan iluminasi tumbuhan. Adapun tata letak kaligrafi tersebut bermacam-macam, sesuai selera dan artistik tempatnya.

Selain itu di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini, Al-Qur'an juga diresepsi melalui pengajian rutin *Kitab Tafsir Jalalain*. Kitab yang dikarang oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaludin al-Suyuti ini,²¹ dikaji setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dimulai pada pukul 05.45 WIB, dan berakhir pada pukul 07.00 WIB. Pengajian tersebut rutin dilaksanakan kecuali ada keperluan atau *'uzur* dari Agus Ahmad Arief Noeris selaku pengampu pengajian tersebut. Jamaah pengajian kitab ini adalah santri 'golongan tua', yakni mereka yang sudah menyelesaikan setoran Al-Qur'an 30 juz *bi al-nazri* dan santri yang sudah mencapai kelas Aliyah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA).

Selain itu, di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini, Al-Qur'an juga diresepsi oleh para santri dengan cara dihafal, disetorkan, *di-sima'*, dan *muraja'ah*. Kegiatan *Sima'an* di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto misalnya, rutin dilakukan dalam interval sebulan sekali, atau juga bisa dilaksanakan secara insidental sesuai dengan hajat atau keperluan yang akan

²⁰ Observasi pada Kamis. 16 September 2018.

²¹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun*, (Beirut: t.k.p, 1976), juz 1, hlm. 251-252.

atau sedang dipenuhi. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam rangka syiar Qur'ani, diselenggarakan pula pemberian *syahādah* bagi mereka yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an, baik *bi al-hifzi* (hafalan) maupun *bi al-nazri* (membaca). Acara ini kemudian disatukan dengan peringatan tahun baru islam atau *muḥarrām*.

Terhadap beragamnya resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu tersebut, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu proses penelitian yang menekankan '*meaningfulness*', artinya peneliti tidak hanya mendeskripsikan suatu fenomena yang nampak, akan tetapi juga berusaha memahami makna yang melakat di dalam fenomena tersebut. Peneliti akan berusaha mengungkap kesadaran atas pengetahuan pelaku mengenai 'dunia' tempat mereka berada, serta kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku tersebut.²² Hal ini peneliti pandang sebagai sesuatu yang penting untuk dilakukan, karena dengan memahami 'pandangan dunia' ini lah kemudian peneliti akan dapat memahami mengapa resepsi tersebut yang diwujudkan—bukan yang lain. Maka dari itu, judul yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah ***Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.***

²² Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1, Mei 2012, hlm. 256.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian lebih terarah dan menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah untuk dipahami, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto?
2. Apa makna yang melekat dalam praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
2. Untuk menjelaskan makna yang melekat dalam praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan di bidang Al-Qur'an khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh

gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, serta sebagai alat bantu bagi pembaca dalam memahami makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang terkandung dalam ragam praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Mengenai literatur yang membahas tema terkait dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1) Penelitian tentang Resepsi *Qur'an*

Pertama, Penelitian Imas Lu'lu Jannah yang berjudul *Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*.²³

Dalam penelitiannya, Imas menyingkap dan mengungkap bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan direspon oleh seniman lukis muslim yang bernama Syaiful Adnan. Syaiful Adnan menekuni dunia lukis dengan menempatkan kaligrafi Al-Qur'an sebagai tema sentral dalam lukisannya. Ayat Al-

²³ Imas Lu'lu Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan," dalam *Jurnal Nun*, vol. 3, no. 1, Tahun 2017, hlm. 25.

Qur'an merupakan sumber inspirasi artistik sekaligus estetik bagi Syaiful Adnan untuk melahirkan karya-karya *masterpiece* nya. Teks Al-Qur'an menawarkan sebuah ruang interpretasi yang dialogis kepada pembaca. Interaksi antar keduanya merupakan proses reproduksi makna dimana dalam proses ini, subjektivitas pembaca sangat mempengaruhi proses pembacaan. Dari penelitian yang dilakukan, dia berkesimpulan bahwa makna (*meaning*) yang diterima Syaiful Adnan dilokalisasi dalam benak dan dikonkretisasi berdasarkan aspek estetis yang dialaminya, kemudian diaktualisasikan dalam bentuk karya lukis kaligrafi Al-Qur'an.

Kedua, penelitian Ardi Putra yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)*.²⁴ Dalam penelitiannya, ia melakukan studi komparatif antara salah satu situs pengajaran Al-Qur'an Online (www.AyoBelajarNgaji.com) dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhtadin yang berlokasi di Perum Purwomartani, Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan teori resepsi estetis yang dicetuskan oleh Wolfgang Iser, ia mencoba mengungkap resepsi Al-Qur'an yang terdapat dari kedua pola pembelajaran tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, dia mendapatkan

²⁴ Ardi Putra, "Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an: (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>, pada Senin, 24 September 2018.

hasil bahwa terdapat banyak perbedaan di dalam bagaimana kedua objek kajian ini memanasifestasikan resepsi Al-Qur'an dalam praktik pembelajarannya, misalnya pada tindakan aplikatif yang bersifat subjektif berupa efisiensi waktu, tempat, hingga pentingnya seorang guru. Itulah *terms* yang tidak terdapat pada praktik pembelajaran Al-Qur'an online. Namun secara esensi terhadap Al-Qur'an, tidak ada perbedaan yang signifikan, ini dapat dilihat berdasarkan manifestasi resepsi Al-Qur'an yang diajarkan pada kedua pola pembelajaran ini terdapat pada keyakinan yang sama, yaitu menunjukkan pentingnya seorang muslim agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an juga dipandang sebagai suatu amalan yang bernilai ibadah.

Ketiga, penelitian Ibnu Santoso yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan*.²⁵ Dalam penelitiannya ia mencoba mendeskripsikan bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang terwujud dalam berbagai terbitan yang beredar di Indonesia. Dia melakukan perbandingan teks Al-Qur'an dari sembilan penerbit yang berbeda. Setelah melakukan perbandingan terhadap Sembilan Al-Qur'an tersebut, ia memperoleh hasil bahwa terdapat tiga bentuk (versi) resepsi penerbitan Al-Qur'an berikut dengan variannya. Bentuk (varian) resepsi yang dianjurkan untuk

²⁵ Ibnu Santoso, "Resepsi Al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan," dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 16, No. 1, Februari 2014. Diakses dari <http://jurnal.ugm.ac.id>, pada Selasa, 25 September 2018.

digunakan (dibaca) adalah Al-Qur'an yang baris akhirnya merupakan akhir ayat Al-Qur'an, demikian disebut sebagai Al-Qur'an Ayat Pojok.

Keempat, Skripsi Badruddin yang judul *Respons Masyarakat Krandon Kudus Jawa Tengah terhadap Tahfiz Al-Qur'an*. Dalam penelitiannya, dia fokus membahas tentang interaksi masyarakat Krandon dengan Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian yang dia lakukan adalah struktur masyarakat Krandon yang dikenal agamis, menjadikan respon masyarakat ini terhadap penjagaan Al-Qur'an dengan hafalan cukup baik. Hal tersebut juga didasari oleh motivasi dari diri mereka sendiri.²⁶

Kelima, skripsi Abdul Mubarak yang berjudul *Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*. Di dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa tradisi yasinan yang ada pada masyarakat tersebut adalah sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi hingga sampai zaman sekarang ini. Dalam penelitiannya, dia menggunakan pendekatan sosio-historis dan fenomenologi sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) latar belakang tradisi yasinan di masyarakat Pambusuang dikarenakan adanya pengetahuan yang berasal dari hadis-hadis Nabi Saw. tentang *faḍīlah* surat *yāsīn*; (2) konstruk masyarakat yang religius, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tergabung dalam beberapa aliran tarekat seperti Qadiriyyah, Naqsabandiyah, dan

²⁶ Badruddin, "Respons Masyarakat Krandon Kudus Jawa Tengah terhadap Tahfiz Al-Qur'an" dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>, pada Senin, 24 september 2018.

Samaniyyah. Adapun mengenai waktu untuk pembacaan surat *yāsīn* ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya, yakni waktu malam jum'at atau sewaktu ada kematian. Akan tetapi praktik pembacaan surat *yāsīn* pada masyarakat Pambusuang adalah saat salah seorang warga sedang kesulitan melewati *sakaratul maut*, saat ziarah kubur, dan saat pengobatan.²⁷

2) Penelitian tentang Resepsi di Pondok Pesantren.

Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar dengan judul *Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an*. Dalam skripsi tersebut dia menjelaskan mengenai pola dan latar belakang resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap Al-Qur'an. Pada penelitiannya tersebut, dia menitikberatkan pada pelacakan historis, metodologis, serta relevansi dari resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an tersebut terhadap kajian tafsir kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif-analitik dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah tradisi pembacaan santri terhadap bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an, khususnya QS. *Al-Mu'awwizatain*, QS. *Yāsīn*, QS. *ar-Rahmān*, QS. *al-Wāqī'ah*, dan *āyat al-kursi* termasuk dalam kategori pola resepsi estetis,

²⁷ Abd. Mubarak, "Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kec. Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>, pada Senin, 24 september 2018.

artinya fenomena tersebut merupakan pemaknaan di luar teks Al-Qur'an. Sedangkan latar belakang utama santri melakukan pembacaan surat-surat tersebut berawal dari adanya anjuran orang tua dan ustadz-ustadznya, termasuk juga pemahaman yang didapatkan santri dari berbagai kitab-kitab ataupun buku.²⁸

Kedua, skripsi yang berjudul *Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)*. Skripsi tersebut ditulis oleh Ida Qurrota A'yun. Dalam skripsi tersebut, dia membahas praktik ayat-ayat *syifa* yang dilakukan pada malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes. Selain membahas teknis di lapangan, dia juga berusaha mengungkap pemaknaan oleh para pelaku atau aktor, baik pengasuh, santri mukim, maupun santri *kalong* terhadap praktik *mujāhadah* tersebut. Dalam penelitiannya, dia menggunakan pendekatan fenomenologi, sedang pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya antara lain: (1) rangkaian pelaksanaan *mujāhadah* ayat-ayat *syifā* yaitu dengan khataman 30 juz setelah pelaksanaan shalat ashar, dan pembacaan maulid *al-dibā'i* setelah melaksanakan shalat isya. Dilanjutkan dengan shalat *hajāt*, pembacaan *mujāhadah*, dan terakhir adalah doa. Adapun ayat-ayat *syifā* yang dimaksud dalam *mujāhadah*

²⁸ Muhammad Mukhtar, "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>, pada Minggu, 23 September 2018.

tersebut adalah QS. al-Isra ayat 82, QS. Yunus ayat 57, QS. an-Nahl ayat 69, QS. asy-Syu'ara ayat 80, dan QS. Fussilat ayat 44. Adapun pemaknaan jama'ah—berdasarkan teori sosiologi pengetahuan, yakni teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman—terdapat tiga tahapan yakni *eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi*. Tahapan eksternalisasi adalah proses adaptasi jamaah terhadap kegiatan mujahadah tersebut. Tahapan objektifikasi dimaknai sebagai momen interaksi jamaah dengan dunia sosio kultural, dan tahapan internalisasi dimaknai sebagai momen identifikasi jamaah terhadap dunia sosio-kultural.²⁹

Ketiga, penelitian Anisah Indriati yang berjudul *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)*.³⁰ Dalam penelitiannya, dia mencoba mengungkap beberapa peranan pesantren dalam meningkatkan interaksi muslim terhadap Al-Qur'an—khususnya mencetak para penghafal Al-Qur'an. Penelitiannya difokuskan pada tiga pesantren, yakni Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo dan Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui diantara pola-pola penjagaan Al-Qur'an yang

²⁹ Ida Qurrota A'yun, "Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)". *Skripsi* fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Diakses dari <http://staialanwar.ac.id>, pada Selasa, 25 September 2018.

³⁰ Anisah Indriati, "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren: Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber," dalam *Jurnal al-Itqan* Vol. 3, No. 1, tahun 2017. Diakses dari <http://staialanwar.ac.id>, pada Selasa, 25 September 2018.

dilakukan, antara lain: pengadaan acara *sima'an* secara rutin maupun insidental, *haflah khatm al-Qur'an*, pengajian *sorogan*, dan lain sebagainya.

Keempat, penelitian Idris Ahmad Rifai yang berjudul *Resepsi Kaum Waria terhadap Al-Qur'an: Studi Kasus Pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta*.³¹ Dalam penelitiannya, dia fokus untuk meneliti resepsi Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta, dengan dua tujuan yakni: (1) mengetahui bagaimana praktik pembelajaran/pengajian Al-Qur'an yang ada di pesantren tersebut, dan (2) mengetahui bagaimana para waria meresepsi Al-Qur'an. Dari penelitian yang dilakukan, dia berkesimpulan bahwa praktik yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut adalah dengan cara *musyāfahah* dan tanya jawab. Adapun para waria meresepsi Al-Qur'an diantaranya dilakukan dengan cara: (1) berpakaian rapi, (2) membaca *ta'āwuz*, (3) membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an, dan mengakhiri dengan membaca *taṣḍīq*. Dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan, dia dapat mengungkap, bahwasannya resepsi waria terhadap Al-Qur'an di pondok tersebut didasari oleh keinginan mereka menjadi waria sekaligus muslim yang baik.

3) Penelitian tentang Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

³¹ Penelitian Idris Ahmad Rifai, "Resepsi Kaum Waria terhadap Al-Qur'an: Studi Kasus Pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>, pada Selasa, 25 September 2018.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dina Pujiyana yang berjudul *Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*.³² Dalam penelitiannya fokus permasalahan yang dibahas adalah bagaimana penanaman kedisiplinan beribadah terhadap para santri di pondok pesantren tersebut. Metode penelitian yang beliau gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Di dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul beliau menganalisisnya menggunakan model *Miles and Huberman*, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dilakukan melalui peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, serta penegakan aturan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Etri Yuniatun yang berjudul *Pengaruh Dzikir bagi Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*.³³ Dalam penelitiannya fokus permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pengaruh *zikir* yang dilakukan bagi kesehatan mental santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Metode penelitian yang dia gunakan adalah

³² Dina Pujiyana, "Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, pada Rabu, 26 september 2018.

³³ Etri Yuniatun, "Pengaruh Dzikir bagi Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto". *Skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2016. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, pada Rabu, 26 september 2018.

deskriptif-kualitatif. Di dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *zikir* bagi kesehatan mental santri dalam menghadapi permasalahan menjadi lebih tenang dan tenteram, sehingga santri dalam menghadapi permasalahan pun menjadi lebih bisa berpikir positif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh D. Amirotnunnikmah yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*.³⁴ Dalam penelitiannya fokus permasalahan yang dibahas adalah bagaimana kompetensi kepribadian *ustaz* dan *ustazah* yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Metode penelitian yang dia gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Di dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, serta pembagian angket atau kuisisioner. Setelah data terkumpul dia menganalisisnya menggunakan model *Miles and Huberman*, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa kompetensi kepribadian *ustaz* dan *ustazah* yang sesuai dengan kriteria kepribadian ilmuwan serta pendidik dalam Islam, yaitu berakhlak mulia;

³⁴ D. Amirotnunnikmah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas". *Skripsi FTIK IAIN Purwokerto* tahun 2016. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, pada Rabu, 26 September 2018.

mantap, stabil, dan dewasa; arif dan bijaksana; berwibawa; menjadi teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan Muroja'ah Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*.³⁵ Dalam penelitiannya fokus permasalahan yang dibahas adalah untuk mengetahui gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *murāja'ah juz 'amma* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif. Di dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul, dia menganalisisnya melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *murāja'ah juz 'amma* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, antara lain: karakter religius, tanggung jawab, disiplin, gemar membaca, kerja keras, demokrasi, jujur, komunikatif dan rasa ingin tahu.

³⁵ Syarif Hidayatullah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan Muroja'ah Juz 'Amma di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, pada Rabu, 26 september 2018.

Berdasarkan beberapa karya atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik yang berkenaan atau bersinggungan dengan objek formal maupun objek material dalam penelitian ini, peneliti belum mendapatkan kesamaan yang signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada varian resepsi Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, serta mencoba memahami makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat pada ragam praktik resepsi Al-Qur'an tersebut.

F. Landasan Teori

1. Teori Resepsi Al-Qur'an

Dengan meminjam teori kemakhlukan Al-Qur'an muktazilah, Nashr Hamid Abu Zaid menganggap Al-Qur'an sebagai teks sebagaimana teks lain pada umumnya.³⁶ Ketika muktazilah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk karena ia diciptakan Tuhan, maka pada saat itu pula menurut Nashr Hamid, Muktazilah menganggap Al-Qur'an sebagai tindakan Tuhan yang acapkali berkaitan dengan realitas sosial. Oleh karena Al-Qur'an telah berubah wajah menjadi teks profan sebagaimana teks-teks lain, maka ketika sampai realitas duniawi, teks ini bisa didekati dengan pendekatan apapun, seperti dengan pendekatan hermeneutika, linguistik, sosiologi, antropologi, dan pendekatan teori resepsi.

³⁶ Nashr Hamid Anu Zaid, *Teks Otoritas Kebaruan*, terj. Sunarwoti Dema, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 19.

Berbicara tentang teori resepsi, secara etimologis kata resepsi berasal dari bahasa Latin, *'recipere'* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.³⁷ Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.³⁸

Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai, karena pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori resepsi ini adalah teori yang membahas peranan pembaca dalam menyambut karya sastra.³⁹

Dari definisi diatas, jika dikombinasikan dengan kata Al-Qur'an, maka definisi terminologis dari 'resepsi Al-Qur'an' berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa: (1) cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayatnya, (2) cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta (3) cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

³⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

³⁹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978), hlm. 20.

resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.

Sementara itu, jika teori resepsi pada dasarnya merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka persoalan penting yang harus diselesaikan apakah Al-Qur'an merupakan karya sastra? Menurut ahli sastra, suatu karya dapat tergolong sebagai karya sastra yaitu apabila mempunyai tiga elemen *literariness* (aspek sastra) sebagai berikut:⁴⁰

1. Estetika rima dan irama.
2. Defamiliarisasi, yaitu kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah mengkonsumsi karya tersebut.
3. Reinterpretasi, yaitu kuriositas pembaca karya sastra untuk melakukan reinterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.

Dari ketiga elemen *literariness* diatas, kitab suci Al-Qur'an yang menggunakan media bahasa Arab juga sarat akan elemen-elemen tersebut, misalnya elemen pertama yang berbasis rima dan irama terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1 sampai dengan 8;

⁴⁰ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *Jurnal el-Harakah* Vol. 12 No. 2 Tahun 2015, hlm. 222.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3)
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ
 فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (8)

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? (1) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu (2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)⁴¹

Surat Al-Insyirah diatas memiliki variasi rima yang terdengar unik.

Karakteristik kebahasaan yang indah dan teratur dalam menyampaikan pesan makna yang terkandung di dalamnya menimbulkan rasa kagum terhadap psikologi pembaca dan pendengarnya.⁴² Demikian pula, pada elemen defamiliarisasi di dalam diri pembaca. Begitu seseorang membaca Al-Qur'an, maka otomatis ia takjub padanya. Sayyid Qutb menyebut proses ketakjuban ini dengan istilah *maṣḥūrun bi Al-Qur'ān* (tersihir oleh Al-Qur'an), sebagaimana yang dialami oleh Umar bin Khattab,⁴³ dalam

⁴¹ Abdul Rahman bin Smith (ed.), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1999), hlm. 1073.

⁴² Khalida Iswatunnisa, *Keserasian Bunyi Akhir dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah (Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, hlm. xvi.

⁴³ Al-Baihaqi, *Dalā'il al-Nubuwwah* Juz II, (Kairo: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1408), hlm. 199.

buku *Sejarah Tuhan* karya Karen Amstrong disampaikan kisah sebagai berikut.⁴⁴

Suatu hari Umar mendapati saudara perempuannya, Fatimah, yang telah masuk Islam secara diam-diam, tengah menyimak pembacaan sebuah surah baru. “Omong kosong apa itu?” dia membentak dengan keras *sembari* menyerbu masuk ke dalam rumah, dan mengempaskan adiknya yang malang ke tanah. Namun, ketika dia melihat saudara perempuannya berdarah, Umar mungkin merasa bersalah, raut wajahnya berubah. Dia memungut naskah yang tidak sengaja terjatuh—karena takut—dari tangan pembaca Al-Qur’an yang didatangkan Fatimah ke rumah. Karena Umar termasuk di antara sedikit orang Quraisy yang bisa baca tulis, dia pun mulai membacanya. Umar diakui memiliki otoritas dalam soal syair lisan Bahasa Arab dan sering dimintai pendapat oleh para penyair tentang makna yang tepat dari bahasa itu, namun Umar belum pernah menjumpai sesuatu yang serupa dengan Al-Qur’an. “Betapa agung dan indahny kalimat ini!” dia berkata dengan penuh rasa takjub, dan pada saat itu juga dia berpindah menganut agama Islam.

Selain daripada itu, proses reinterpretasi sebagai konsekuensi dari elemen ketiga juga nampak nyata dalam Al-Qur’an. Proses reinterpretasi dalam konteks ini adalah respon pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen diatas, sehingga dalam kajian keislaman, banyak orang tertarik untuk mengkaji aspek estetika Al-Qur’an, aspek retorika, dan lain sebagainya yang nantinya akan melahirkan perilaku, tradisi, atau budaya tertentu sebagai manifestasi daripada pemahaman tersebut.

Ahmad Rafiq dalam artikelnya ‘Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia’ mengatakan bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur’an tergolong dalam kajian fungsi, yang terdiri dari fungsi informatif dan performatif.

⁴⁴ Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan cet. X*, terj. Zaimul Am, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 230.

Fungsi informatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Sedangkan fungsi performatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang ‘diperlakukan’, misal sebagai wirid untuk *nderes* atau bacaan-bacaan *suwuk*. Dari kedua fungsi ini, menurutnya pula bahwa lembaga pendidikan keagamaan seperti halnya pesantren itu lebih cenderung kearah performatif, yang dapat dianalisa menurut tiga tipologi, antara lain:⁴⁵

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis yakni ketika Al-Qur’an diposisikan sebagai teks yang berbahasa—Arab—dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi eksegesis mewujud dalam bentuk penafsiran Al-Qur’an, baik *bi al-lisān* dan ditulis *bi al-qalam*. *Bi al-lisān* artinya Al-Qur’an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir Al-Qur’an semisal kitab tafsir *Jalālain*, kitab tafsir *Ibnu Kaṣīr*, dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan *bi al-qalām* artinya Al-Qur’an ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

2. Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, Al-Qur’an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur’an, antara lain melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam

⁴⁵ Ahmad Rafiq, “Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur’an: Antara Penyimpangan dan Fungsi”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 5, no. 1, Januari 2004, hlm. 3.

bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

3. Resepsi Fungsional

Dalam model resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya *khitāb* Al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian atau karena mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*) untuk melakukan sesuatu. Dari *khitāb* Al-Qur'an ini pula, manusia acapkali menggunakannya demi tujuan tertentu, baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berbentuk praktik komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujudkan dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik. Tradisi seperti Yasinan adalah salah satu contoh konkret resepsi komunal-reguler. Begitu pula tradisi khataman Al-Qur'an di pesantren-pesantren dengan beragam variasi dan kreasinya merupakan salah satu contoh praktik komunal-insidental resepsi Qur'an di masyarakat.

Berangkat dari hal diatas, kemudian muncul pertanyaan, mengapa bisa muncul resepsi-resepsi sedemikian rupa yang kemudian melahirkan tradisi-tradisi? Hematnya, hal ini disebabkan oleh adanya dua alur pemahaman dalam tradisi Al-Qur'an. Dua alur ini adalah transmisi dan transformasi. Transmisi berarti pengalihan pengetahuan dan praktik dari generasi ke generasi, sedangkan transformasi berarti perubahan bentuk pengetahuan dan praktik sesuai kondisi masing-masing generasi. Contohnya tentang khasiat surat al-Fatihah, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudry, Rasulullah Saw. mengabarkan tentang *faḍīlah* dari surat al-Fatihah. Pengetahuan ini ditransmisikan melalui rantai mata sanad hadits dan tercantum dalam pelbagai riwayat, seperti:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ. فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ. فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ. فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ، أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتِيْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ. رواه مسلم⁴⁶

Ibn Abbas ra bercerita :

Ketika Jibril duduk bersama Nabi saw, tiba-tiba terdengar suara memekik dari atas kepalanya. Kemudian dia berkata : Ini adalah suara pintu di langit yang belum pernah dibuka kecuali hari ini, kemudian turun melalui pintu itu malaikat yang belum pernah turun kecuali hari ini. Kemudian malaikat itu memberi salam dan

⁴⁶ Diambil dari aplikasi Gawami'ul Kalim, dalam kitab *shahih muslim*, hadis nomor 1345.

berkata, Berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang kedua-duanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelum kamu: Pembuka kitab (surah al-Fatihah) dan penutup surat al-Baqarah. Tidaklah engkau membaca satu huruf dari keduanya kecuali akan diberikan kepadamu. Dan;

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَبَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ، وَإِنَّ نَفَرًا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُقِيَّةٍ، فَرَفَاهُ فَبَرَأَ، فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا. فَلَمَّا رَجَعْنَا قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي؟ قَالَ: لَا مَارَقَيْتُ إِلَّا بِأَمْرِ الْكِتَابِ. قُلْنَا: لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ أَفَسِمُوا وَاصْرَبُوا لِي بِسَهْمٍ!.

متفق عليه⁴⁷

Abu Sa'id al-Khudri ra bercerita bahwa : Pada suatu ketika kami dalam perjalanan, kamipun singgah disebuah perkampungan. Tiba-tiba seorang budak perempuan mengadukan bahwa pemimpin mereka sakit dan dukun kampung sedang tidak ada, ia lalu bertanya: Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqiyah ? Lalu seorang - diantara kami yang tidak kami ketahui sebelumnya bahwa dia bisa melakukan hal ini- berdiri dan melakukan ruqiyah. Pemimpin yang sakit itupun sembuh, kemudian beliau memerintahkan untuk memberinya 30 ekor kambing dan memberi kami minum susu. Kemudian, ketika kami kembali, kamipun menanyakannya: Apakah kamu pandai mengobati/rukiyah ? atau pernah melakukannya ? Dia menjawab : Tidak, aku tidak pernah melakukannya kecuali dengan membaca ummul Qur'an. Kamipun mengingatkan agar jangan melakukan apapun sampai kita datang kepada Nabi saw atau menanyakannya. Ketika kami tiba di Madinah, kamipun menceritakannya kepada Nabi saw. Baginda

⁴⁷ Diambil dari aplikasi Gawami'ul Kalim, dalam kitab *shahih bukhari*, hadis nomor 46

bersabda: Apa yang dia ketahui kalau surah itu ruqiyah ?, Bagikanlah (kambing-kambing itu) dan beri aku sebagian.

Informasi dari kedua hadis di atas kemudian ditransmisikan dari generasi ke generasi, hingga tercantum dalam Kitab *Al-Tibyān fī Adab Ḥamalāt Al-Qurʾan* karya an-Nawawi, dalam bab tentang bacaan bagi orang sakit. Lalu muncul lagi dalam Kitab *Khazīnat Al-Asrār* dengan tata bacaan yang berbeda, namun idenya tetap sama berupa khasiat atau *faḍīlah* surat Al-Fatihah.

Sebagai contoh lain adalah resepsi tentang khataman Al-Qurʾan. Pada awalnya, ada sahabat yang mengundang orang-orang ketika ia mengkhatamkan Al-Qurʾan. Kemudian pengetahuan tentang khataman ini ditransmisikan melewati ruang dan waktu, sekaligus mengalami transformasi terhadap bentuk khataman itu sendiri. Hingga jadilah pada saat ini bentuk khataman yang sama sekali berbeda namun bermuatan sama. Di Propinsi Jawa Barat misalnya, terdapat tradisi Sisinaan yang diarak pada saat khataman Al-Qurʾan, di Banjar terdapat Tradisi Payung Kembang, di pesantren-pesantren terdapat prosesi wisuda, dan lain sebagainya.

Bagi seseorang yang tidak mengerti tentang realita sosial masyarakat, serta tidak menggunakan kacamata sosial humaniora, akan dengan mudah memberikan stempel sesat, atau minimalnya adalah *bidʾah* terhadap praktek-praktik semacam ini. Padahal inilah yang disebut dengan transformasi atau perubahan atas bentuk pengetahuan dan praktik yang

ditransmisikan dari generasi ke generasi, sebagai resepsi umat terhadap kitab suci.

2. Teori Sosiologi Pengetahuan

Untuk memahami makna-makna yang melekat pada ragam resepsi Al-Qur'an tersebut, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diaplikasikan guna menemukan dan menentukan keterkaitan antara makna dan tindakan.⁴⁸ Teori ini digunakan sebagai implementasi dari integrasi keilmuan, artinya dalam kajian ini peneliti mengkaji satu bidang keilmuan yakni teori resepsi Al-Qur'an. Akan tetapi teori ini hanya berbicara sampai tatanan praksis—tidak sampai kepada makna perilaku. Maka dari itu, peneliti memanfaatkan keilmuan lainnya berupa teori sosiologi pengetahuan, sebagai alat bantu dalam memahami makna dari ragam resepsi tersebut.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, didalam memahami suatu tindakan sosial, seorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu: (1) makna objektif, (2) makna ekspresif, dan (3) makna dokumenter. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Makna ekspresif adalah

⁴⁸ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

makna yang ditunjukkan oleh aktor atau perilaku tindakan, sedangkan makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.⁴⁹

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Hal ini berarti bahwa ide-ide mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka atau dalam kata lain, ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodukan dan menyatakan dalam kehidupan. Adapun prinsip kedua sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini masih berhubungan dengan prinsip pertama, yakni ide-ide dan cara berpikir sebagaimana entitas sosial—maknanya akan berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut mengalami perubahan historis yang signifikan, ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya, maka pergeseran makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya akan berubah juga.⁵⁰

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam memahami latar belakang atau historisitas ragam resepsi Al-

⁴⁹ Grefory Baum *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj, Achmad Murtajib dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16.

⁵⁰ Grefory Baum *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan...*, hlm. 18

Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto—meliputi asal-usul normatif dan kontekstual. Berikutnya, peneliti akan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari adanya varian resepsi Al-Qur'an di pondok tersebut—meliputi makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

3. Metode Penelitian

Adapun metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek dan objek penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sasaran.⁵¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan santri Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian,⁵² atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵³ Adapun objek dari penelitian ini adalah ragam resepsi Al-Qur'an yang dilakukan pengasuh dan santri Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto serta makna yang melekat di dalamnya.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 862.

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 622

⁵³ Anton Dayan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 21.

fenomenologi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif disebabkan memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.⁵⁴ Sedangkan pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk memahami dan mengungkap makna yang melekat dalam ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.⁵⁵ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.⁵⁶ Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai langkah yang berperan atau alat bantu untuk mendapatkan data tentang

⁵⁴ Moh. Soehadha, *Meotde Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 85.

⁵⁵ John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. II, hlm. 253.

⁵⁶ John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif...*, hlm. 254.

letak geografis, gambaran umum Ponpes Al-Hidayah Karangsucu, serta ragam praktik resepsi Al-Qur'an di Pesantren tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari kegiatan tersebut.⁵⁷ Wawancara juga diartikan sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁸ Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in—dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁹ Melalui wawancara mendalam peneliti akan berusaha memahami pandangan dunia pelaku yang terdiri dari ide-ide, akumulasi-akumulasi konsep, dan makna yang melekat dalam ragam praktik resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

⁵⁷ Nashruddin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 47

⁵⁸ Mega Linarwati, "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serya Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus," dalam *Journal of Management*, vol. 2, no. 2, hlm. 5

⁵⁹ Mega Linarwati, "Studi Deskriptif Pelatihan dan...", hlm. 5

c. Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan diatas, dalam penelitian ini digunakan pula teknik dokumentasi. Konkret dari teknik diatas adalah dengan melakukan pengumpulan data-data yang relevan dengan penelitian data-data yang meliputi arsip-arsip dan dokumen Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, seperti data profil, brosur, data santri, data *ustaz* dan *ustazah*, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Ada tiga langkah analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagaimana proses analisis yang dipaparkan oleh Mohd. Soehadha yakni reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.⁶⁰ Reduksi data dalam tahap ini peneliti akan menyeleksi, memfokuskan dan mengabstraksi data-data yang didapat dari catatan lapangan baik wawancara maupun observasi.

Selanjutnya dalam tahap *display* data, peneliti akan melakukan pengorganisasian data, mengaitkan antara satu data dengan data lain, dan mengaitkan fakta tertentu untuk menjadi data. Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, pada tahap ini peneliti telah melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

⁶⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 129.

4. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika Pembahasan
2. BAB II: Penyajian Data. Pada bab ini peneliti akan membahas data tentang objek penelitian, berkenaan tentang profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto serta ragam praktik resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes tersebut.
3. Bab III: Analisis Data. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai makna yang melekat dari ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Dalam bab ini, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis dalam membaca makna realitas tersebut. Adapun makna realitas yang akan peneliti "kupas" diantaranya adalah makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.
4. Bab IV: Penutup. Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dari awal hingga akhir. Pada bab ini juga akan berisi saran-saran sebagai perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai praktik-praktik Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian sajikan dan dianalisis berdasarkan instrumen yang digunakan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ragam praktik-praktik resepsi Al-Qur'an yang ada di Pontren tersebut terbagi menjadi empat ragam. Empat ragam yang penulis maksud adalah: (1) resepsi eksegesis yang termanifestasikan dalam kegiatan pengajian kitab Tafsir Jalalain, (2) resepsi estetis dalam kaligrafi yang menukil ayat-ayat Al-Qur'an baik yang bertempat di asrama santri atau *ndalem* pengasuh, (3) resepsi fungsioanl yang terwujud dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan—*al-waqi'ah* dan *yasin*, serta (4) resepsi eternalitas Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam beragam kegiatan penjagaan Al-Qur'an, baik hafalan, setoran maupun *murāja'ah* Al-Qur'an.
2. Makna yang melekat dari ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto tersebut, peneliti membaginya menjadi tiga makna perilaku. Tiga makna yang peneliti maksud yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektif, adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Makna obektif dari ke-empat ragam resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai simbolisasi dari

ketakziman dan kepatuhan terhadap peraturan pondok atau arahan *asātiz* sebagai suatu upaya penjagaan nilai.

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan. Makna ekspresif yang ditunjukkan santri dari resepsi eksegesis adalah untuk menambah khazanah keilmuan mereka terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian makna ekspresif yang ditunjukkan santri dari resepsi fungsional adalah sebagai wujud internalisasi dengan hal-hal positif melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam resepsi estetis Al-Qur'an baik pengasuh maupun santri senada dalam memberikan pemaknaan, yakni untuk memberikan pencerahan spiritual kepada *audiens* yang membaca ayat Al-Qur'an dalam kaligrafi tersebut. Adapun makna ekspresif yang melekat dalam resepsi eternalitas Al-Qur'an adalah (1) sebagai hiburan religius, (2) sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah Swt, (3) sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan (4) sebagai sarana atau media dakwah.

Makna dokumenter dapat diartikan sebagai makna yang tersirat atau tersembunyi dari suatu tindakan. Sehingga dikarenakan makna yang tersembunyi tersebut, seorang aktor atau pelaku tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Dalam resepsi eksegesis, estetis, fungsional, dan eternalitas Al-Qur'an, para aktor atau pelaku resepsi tidak menyadari bahwa makna dokumenter dari ragam resepsi Al-Qur'an tersebut adalah sebagai sebuah kebudayaan yang menyeluruh. Sedangkan

menurut pemaknaan yang dilihat oleh peneliti, ragam praktik tersebut sejatinya telah ada sejak zaman dahulu, sedangkan dalam konteks zaman ini, ragam resepsi tersebut adalah bentuk kontekstualisasi yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Makna-makna yang terdapat dalam ragam resepsi Al-Qur'an tersebut merupakan indikator konkret bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang selaras dengan zaman, lintas tempat, ras, suku, dan bangsa (*sālīh li kulli zamān wa makān*), serta sebagai bukti adanya struktur logika pragmatis tentang kemukjizatan Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam perjalanan penelitian yang akan dilakukan. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti
 - a. Dalam penelitian lapangan, peneliti harus benar-benar menyiapkan mental untuk terjun ke objek yang akan ditelitinya.
 - b. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti sebaiknya mempelajari terlebih dahulu tentang objek yang akan diteliti, sehingga kurang lebih komunikasi di lapangan akan terkoneksi dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan.
 - c. Sebaiknya para peneliti mencari data yang menjadi kebutuhan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk IPD (Instrumen Pengumpulan Data), selain IPD dalam bentuk pertanyaan, IPD juga

dapat berupa data yang diperlukan dalam observasi dan dokumentasi mengenai apa saja yang diperlukan dalam penelitiannya, sehingga jika terdapat data yang sudah didapat atau belum dapat diketahui dengan baik.

- d. Menjalinkan hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sebagai pengarah dan pengevaluasi mengenai apa yang telah dilakukan di lapangan.
- e. Membangun hubungan baik pula dengan para subjek penelitian guna kelancaran penelitian.

2. Bagi kelanjutan penelitian selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, selain meresepsi Al-Qur'an dalam berbagai ragam bentuk diatas, para santri dan pengasuh juga melakukan resepsi terhadap teks-teks hadis. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian terhadap hadis-hadis yang diresepsi oleh santri dan pengasuh Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto melalui pendekatan lain yang ditentukan oleh ketertarikan personal dari peneliti.

Di akhir kata, peneliti berharap karya kecil ini bisa menjadi *wasīlah* bagi peneliti mendapat ampunan dan pertolongan dari Allah Swt. kelak di hari kiamat, serta dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun para pembaca di dalam pengembangan kajian *'ulūm Al-Qur'an*. Penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan dan celah di

dalamnya. Maka dari itu, kritik-konstruktif sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Ida Qurrota. 2014. *Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes*. Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahimsa, Heddy Shri. 2012. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." dalam *Jurnal Walisongo* Vol. 20. No. 1.
- al-Baihaqi, Imam Abu Bakar Ahmad bin Husein. 458 H. *Syu'abul Imān*. Juz II. Beirut: *Dar al-Kitāb al-'alamiyyah*.
- , 1408. *Dalā'il al-Nubuwwah* Juz II. Kairo: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah..
- al-Dzahabi, Muhammad Husain. 1976. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* juz 1. Beirut: t.k.p.
- , Muhammad Husain. 1976. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* juz 1. Beirut: t.k.p.
- Al-Mahalli, Jalaludin bin Ahmad dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuthi. 2007. *Tafsir Jalalain*. t.k: Al Haramain Jaya Indonesia.
- Al-Qurthubi, Syamsuddin. 1423 . *al- Jāmi' al Aḥkām al-Qur'ān* Juz XVIII. Riyadh: Dar Al-Qalam Al-Kutb.
- Amirotunnikmah, D. 2016. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi FTIK IAIN Purwokerto.
- Amstrong, Karen. 2014. *Sejarah Tuhan cet. X*. terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Anwar, Rosihon. dkk. 2016. "Kajian Kitab Tafsir dalam Jaringan Pesantren di Jawa Barat". dalam *Jurnal Wawasan*. Vol. 1. No.1.
- Asnawi, Muh. dkk. 2012. *Sejarah Kebudayaan Islam 1; Mengurai Hikmah Peradaban Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- as-Suyuthi, Jalaludin. t.k.th. *al-Itqan di Ulumil Qur'an*. jilid II. t.kk:t.k.p.
- , Jalaludin. t.th. *al-Itqān fi 'Ulūmil Qur'ān*. Kairo: Dār al-Fikr.

- at-Turmuzy, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dlahhak. *Sunan at-Turmuzyi*. kitab *fadhail Qur'an 'an Rasulillah*. bab *ma ja'a fi ta'limil Qur'an*.
- Badruddin. 2015. *Respons Masyarakat Krandon Kudus Jawa Tengah terhadap Tahfiz Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baum, Grefory. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Achmad Murtajib dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. II.
- Darraz, Muhammad Abdullah. 1985. *al-Naba' al-'Azim; Nazarāt Jadīdah fi al-Qur'ān* Juz I. Kairo: Dar al-Tsaqafah.
- Dayan, Anton. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fairuziyah, Alifiya. 2015. *Al-Qur'an dan Seni Kalografi Perspektif Robert Nasrullah: Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". dalam *Jurnal el-Harakah* Vol. 17. No. 2 Tahun 2015.
- Faturrahman, Irvan dkk. 2018. "Pengenalan Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan *Backpropagation*". dalam *Jurnal Teknik Informatika* volume 11 nomer 1.
- Goldziher, Ignaz. 1403. *Mazāhib al-Tafsir al-Islami*. Beirut: Dār al- Iqra'.
- Hidayatullah, Syarif. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan Muroja'ah Juz 'Amma di Pondok Pesantren*

- Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Huda, Nurul. 2003. *Melukis Ayat Tuhan: Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab*. Yogyakarta: Gama Media Offset.
- Indriati, Anisah. 2017. "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren: Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak. An-Nur Ngrukem. dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber." dalam *Jurnal al-Itqan* vol. 3. no. 1.
- Iqbal, Manshur Sirojuddin. 1987. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa.
- Iser, Wolfgang. 1978. *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Iswatunnisa, Khalida. 2015. *Keserasian Bunyi Akhir dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jannah, Imas Lu'lu. "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan." dalam *Jurnal Nun*. vol. 3. no. 1. tahun 2017.
- Linarwati, Mega. 2016. "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serya Penggunaan Metode Behaviorial Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus." dalam *Journal of Management*. vol. 2. no. 2.
- Lubis, M. Hanafiah. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara". dalam *Jurnal Ansiru PAI*. Vol. 1. No. 2.
- Ma'arif, Syamsul. 2010. "Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren". dalam *Junral Ta'dib*. Vol. XV. No. 02.
- Manheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia. Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansyur, M. dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press.

- Marzuki, Asyhari. 2002. *Memikat Hati dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Abd. *Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kec. Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Sulawesi Barat*. 2006. Skripsi Fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mukhtar, Muhammad. 2007. *Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mutaqim, Abdul dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. Cet. I.
- Nasr, Sayyed Hossein. 1994. *Spiritual dan Seni Islam*. terj. Sutejo. Bandung: Mizan.
- Parmanto, Wendi. 2018. "Kajian *Living Hadits* atas Tradisi Shalat Berjama'ah Maghrib-Isya di Rumah Duka 7 Hari di Dusun Nuguk. Melawi. Kalimantan Barat." dalam *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*. vol. 12. no. 1.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiyana, Dina. 2016. *Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Putra, Ardi. 2016. *Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru. Kalasan. Sleman. Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rafiq, Ahmad. *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*. dalam <http://sarbinidamai.blogspot.co.id>.
- , Ahmad. 2014. "Pembacaan yang atomistik terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan dan Fungsi." dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.4. No. 1.
- Rahman Abdul bin Smith (ed.), 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Rahman, Yusuf. 2004. "Kritik Sastra dan Kajian Al-Qur'an" dalam *Pengantar Kajian Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Al-Husain.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori. Metode. dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, Penelitian Idris Ahmad. 2016. *Resepsi Kaum Waria terhadap Al-Qur'an: Studi Kasus Pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rispul. 2012 "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni". dalam *Jurnal Tsaqafa*. Vol. 1. No. 1. Juni.
- Santoso, Ibnu. "Resepsi Al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan." dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 16. No. 1. Februari 2014.
- Shihab, M. Quraisy. dkk. 1995. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah.
- Soehadha, Moh. 2012. *Meotde Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Tha'mah, Shabir. 1399. *Hażā al-Qur'ān; Qiṣāt al-żikr al-Ḥakīm Tadwīnan wa Tafkīran*. Beirut: Dār al-Jīl.
- Yuniatun, Etri. 2016. *Pengaruh Dzikir bagi Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Zaid, Nashr Hamid Abu. 2003. *Teks Otoritas Kebaruan*. terj. Sunarwoti Dema.
Yogyakarta: LkiS.

